

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS KELAS VII  
PADA SUB-SUBTEMA PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM**



**Artikel Publikasi**

Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi

**Oleh:**

**SAIFUL QOMAR MURSYIDI**

**A 610 110 015**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483, Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Drs. MUHAMMAD MUSIYAM, MTP.  
NIK : 574

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : SAIFUL QOMAR MURSYIDI  
NIM : A610110015  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Judul Skripsi :

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS KELAS VII PADA SUB-SUBTEMA  
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk publikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 29 April 2015

Pembimbing

Drs. Muhammad Musiyam, MTP.

NIK. 574.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS KELAS VII  
PADA SUB-SUBTEMA PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM**

*Saiful Qomar Mursyidi, Muhammad Musiyam.  
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.  
Email: [saifullogy@gmail.com](mailto:saifullogy@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria bahan ajar, untuk membuat model bahan ajar, dan untuk mengetahui efektivitas model bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan berupa produk bahan ajar dari materi pemanfaatan sumber daya alam. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan uji pakar validitas dan implementasi bahan ajar yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang berasal dari kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebagai kelas kontrol. Model pengembangan bahan ajar yang digunakan yaitu model *Dick and Carey*, dengan 10 tahap yaitu: 1) Identifikasi Tujuan, 2) Melakukan Analisis Instruksional, 3) Mengidentifikasi Karakteristik Siswa, 4) Merumuskan Tujuan Kinerja, 5) Pengembangan Tes Patokan, 6) Pengembangan Strategi, 7) Pengembangan Memilih Pembelajaran, 8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif, 9) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif, 10) Revisi pengajaran. Hasil pengembangan dalam bentuk respon siswa dan guru tergolong dalam kriteria baik dan telah teruji validitas dosen tim ahli bahan ajar. Efektivitas pengembangan bahan ajar ini diperoleh dari data kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan *Uji Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *post-test* sebagai berikut: (1) Nilai *post-test* untuk kelas eksperimen adalah 73,43; (2) Nilai *post-test* untuk kelas control adalah 66,70; dan (3) Terdapat perbedaan mean untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 6,73. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan untuk prestasi belajar siswa berdasarkan perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen berupa bahan ajar “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia”.

*Kata Kunci* : Model Pengembangan, Bahan Ajar, Prestasi Siswa

**ABSTRACT**

The objectives of this study are to know the criteria of the student's coursebook, to make the student's sample coursebook, and to know the effectiveness of the student's sample coursebook. The student's coursebook which is being developed is the product of the student's coursebook from the material of *Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. In getting the data, the writer uses the validity test by the expert and the implementation of the student's sample coursebook which is used to increase the students' achievement of the first grade students of SMP

Muhammadiyah 7 Surakarta. The sample of this study consists of sixty students including VII C as the experimental class and VII E as the control class. The development model of the coursebook which is used is Dick and Carey model including of ten stages as follows: (1) Identifying Instructional Goals; (2) Conducting Instructional Analysis; (3) Identifying Entry Behaviors and Learner Characteristics; (4) Writing Performance Objectives; (5) Developing Criterion-Referenced Test Items; (6) Developing Instructional Strategy; (7) Developing Instructional Materials; (8) Developing and Conducting Formative Evaluation; (9) Developing and Conducting Summative Evaluation; and (10) Revise Instruction. The students' and teachers' responses result in good rank and it has been tested used validity test by the lecturer of expert team based on their field. The effectiveness of the development model of the coursebook is obtained from the data of experimental class and is being compared with the data of control class. The result of Independent Sample T Test shows that there is difference between the average of the students' post-test scores as follows: (1) the students' post-test score of experimental class is 73,43; (2) the students' post-test score of control class is 66,70; and (3) the difference of mean between experimental class and control class is 6,73. Based on the following result, it can be concluded that there is a significant difference of the students' achievement based on the difference treatment given to the experimental class using the development model of the coursebook "*Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia*".

*Key words: Development Model, Coursebook, Students' Achievement*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Permasalahan di bidang pendidikan semakin lama menjadi semakin kompleks dan semakin sarat dengan tantangan. Kebijakan dan program-program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti program manajemen berbasis sekolah (MBS), kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan kurikulum berbasis satuan pendidikan (KTSP) tampak tidak memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan yang berkembang di Indonesia (Sanaky, dalam I Dewa Gede:2014).

Pendidikan sebagai ujung tombak dalam mengembangkan pengetahuan atau wawasan setiap manusia. Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa (Syaiful Sagala, 2006:61). Pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif untuk lebih menarik perhatian siswa dapat berupa pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Ika Lestari, 2013:1). Bahan ajar yang kurang menarik dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari bahan ajar akan membuat peserta didik kurang memahami apa yang dipelajarinya dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Materi pemanfaatan sumber daya alam pada buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (Kemendikbud: 2014) perlu dilakukan pengembangan yang lebih lengkap guna mendukung informasi yang diterima oleh peserta didik. Berdasarkan kriteria analisis buku teks *Beck and McKeown* (Edi Purwanto: 2003) alasan penulis melakukan pengembangan materi yaitu *Pertama*, dari sisi informasi yang disampaikan pada materi tersebut kurang lengkap dalam membahas aktivitas pemanfaatan sumber daya alam hanya membahas secara umum. *Kedua*, dari segi tulisan yang digunakan dalam pembahasan ini, kalimat yang digunakan berlebihan, seperti “*aktivitas pemanfaatan sumber daya alam dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk, antara lain*”. dalam kalimat tersebut dapat diubah menjadi “*aktivitas pemanfaatan sumber daya alam ada beberapa bentuk, antara lain*”. “*jenis tanaman yang umumnya dibudidayakan pada lahan basah adalah padi*” dalam kalimat tersebut dapat diperjelas menjadi “*jenis tanaman yang cocok pada lahan basah yaitu tanaman padi*”.

*Ketiga*, peserta didik kelas VII dalam pembelajaran lebih tertarik pada visualisasi yaitu berupa gambar. Materi tersebut sebaiknya menampilkan gambar sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti contoh “*tanaman padi*”, harus menampilkan gambar “*tanaman padi*”, atau jenis perkebunan, seperti contoh “*perkebunan kopi*” menampilkan gambar “*perkebunan kopi*”. Dari alasan tersebut, dalam pengembangan bahan ajar peran guru dan peserta didik mendukung dalam tingkat keberhasilan dalam pembelajaran

## 2. LANDASAN TEORI

Widodo & Jasmadi (2008) dalam Ika Lestari (2013:1) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Muhammad Yaumi (2013:243) mengutip dari Butcher, Davies, Highton (2006) menjelaskan bahwa bahan pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang mencakup alat bantu visual seperti, *handout*, *overheads*, yang terdiri atas teks, diagram, gambar, dan foto, plus media lain seperti audio, video, dan animasi.

Ika Lestari (2013:2) mengutip dalam Widodo & jasmadi menjelaskan bahwa bahan ajar mempunyai 5 karakteristik dalam penyusunan bahan ajar, sebagai berikut; 1) *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu belajar secara mandiri. 2) *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari satu bahan ajar secara utuh. 3) *Stand alone* yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain. 4) *Adaptive* yaitu bahan ajar memiliki adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. 5) *User friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu.

Menurut Beck and McKeown ada 10 jenis kriteria analisi buku teks, sebagai berikut: 1) Keterkaitan antara konten dengan masalah diskusi (*A Close Look at a Problematic Discussion*). 2) Terlalu banyak konsep (*too many concepts*). 3) Apa pokok pikirannya (*What's the point*). 4) Disamping tujuan utama, banyak tujuan lain yang ingin dicapai (*Aside that overwhem the purpose*). 5) Contoh-contoh dan perbandingan yang tidak tepat (*inadequate examples and comparisons*). 6) Satu sebab yang tidak disertai akibat (*cause without consequences*). 7) Tidak memakai (urutan) waktu (*No sense of time*). 8) Penyusunan komponen-komponen penjelasan yang tidak tepat (*poorly odered component of an explanation*). 9) Penjelasan yang kurang tepat

(*ineduquate explanation*). 10) Pengecilan (makna) terhadap penyajian informasi penting (*understand presentation of important information*).

Syaiful Sagala (2006:61) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Martorella (1987) dalam Etin Solihatin & Raharjo (2007: 14) mengatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan ilmu yang lebih menekankan pada aspek "*pendidikan*" daripada "*transfer konsep*", karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP kelas VII pada Sub-subtema pemanfaatan sumber daya alam. Dalam materi tersebut menjelaskan aktivitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Sumber daya alam yang dimiliki, seperti potensi dari pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, dan kehutanan (Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII). Bentuk aktivitas dalam pemanfaatan sumber daya alam, antara lain: Aktivitas pertanian, aktivitas perkebunan, aktivitas peternakan, aktivitas perikanan, aktivitas pertambangan, dan aktivitas perhutanan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan prosedur penelitian dan pengembangan (*research & development*). Dalam dunia pendidikan penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan suatu produk pendidikan, meskipun penelitian pengembangan hadir belakangan dan merupakan tipe atau jenis baru penelitian baru (Punaji setyosari, 2010:194).

Model pengembangan yang digunakan yaitu model *Dick and Carey*, dengan tahap 1) Identifikasi Tujuan, 2) Melakukan Analisis Instruksional, 3) Mengidentifikasi Karakteristik Siswa, 4) Merumuskan Tujuan Kinerja, 5) Pengembangan Tes Patokan, 6) Pengembangan Strategi, 7) Pengembangan

Memilih Pembelajaran, 8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif, 9) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif, 10) Revisi pengajaran.

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar sebagai berikut; 1) Analisis Bahan Ajar, 2) Kebutuhan Bahan Ajar, 3) Validasi Ahli Bahan Ajar, 4) Validasi Ahli Materi, 5) Respon Siswa dan Guru, 6) Tes Soal.

Desain eksperimen dengan model *control group experiment* dan menggunakan desain *control group pretest and posttest design*. Zainal Arifin (2011:78) menjelaskan bahwa *control group pretest and posttest design* sebagai berikut; desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan O1 (*pre-test*) dan O2 (*post-test*), tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapatkan perlakuan X (*Bahan Ajar*). Teknik sampling adalah teknik penentuan sampel dari suatu populasi (Syofian Siregar, 2013:31). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling kelompok (*Cluster Sampling*) yaitu populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan *cluster*, beberapa *cluster* dipilih sebagai sampel, anggota populasi disetiap *cluster* tidak perlu homogen.

Analisis diskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari *review* guru mata pelajaran IPS kelas VII, ahli materi bahan ajar dan ahli materi yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat di angket kuisisioner yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk bahan ajar supaya produk lebih baik.

Analisis statistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk presentase. Analisis statistik dalam mengolah data yang diperoleh dalam bentuk analisis skor kriterium dengan menggunakan penilaian *skala likert*. Dari analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui uji coba produk bahan ajar. Data yang diperoleh diolah dengan teknik deskriptif presentase, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk presentase dan kemudian diinterpretasi dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun untuk pengolahan data uji coba lapangan adalah; analisis respon siswa dan analisis tes pemahaman.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENGEMBANGAN

Hasil pengembangan bahan ajar menghasilkan suatu produk bahan ajar siswa dengan judul “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia”. Bahan ajar di dalamnya terdapat materi secara berurutan, tujuan pembelajaran, terdapat contoh dengan gambar, rangkuman tiap bab, soal latihan siswa, dan glosarium. Selain itu dalam penulisan bahan ajar menggunakan font *Bookman Old Style*, dan produk bahan ajar yang dikembangkan berukuran yaitu 17,5 x 25 cm.

Hasil respon siswa dan guru terhadap penilaian produk bahan ajar menghasilkan, bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan dengan judul “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia” dalam respon tergolong “Baik” berdasarkan tabel kriteria respon dengan angka rata-rata di atas 2,51. Sehingga produk bahan ajar tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas VII tingkat satuan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### 2. HASIL EKSPERIMEN

Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai raport, dalam uji keseimbangan tidak diambil dari nilai raport yang ada, tetapi uji keseimbangan diambil dari nilai *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 0,1021$  kemudian  $t_{tabel} = 2,002$ , karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pre-test* yang sama atau seimbang. Jadi kedua kelas tersebut dalam keadaan seimbang atau mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum dikenakan perlakuan.

Berdasarkan uji validitas soal tes pengetahuan diperoleh 15 item soal yang dinyatakan valid karena  $r_{xy} > r_{tabel}$ , sehingga soal yang tidak valid sebanyak 5 item soal. Selanjutnya yang dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data adalah 15 item soal. Uji reliabilitas item soal dari pilihan ganda tersebut akan mendapatkan hasil reabilitas soal dengan hasil 0,859. Nilai tersebut termasuk tinggi karena lebih dari  $r_{tabel}$  dan memenuhi syarat dalam kevalidan.

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai 0,000 sehingga antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan. Kemudian berdasarkan uji *Wilcoxon* tidak ada pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen nilai *post-test* siswa yang lebih besar dari *pre-test* sebanyak 22, sedangkan nilai *post-test* siswa yang sama dengan nilai *pre-test* sebanyak 8, maka tidak sama atau berbeda. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *post-test* siswa yang lebih besar dari *pre-test* sebanyak 13, sedangkan nilai *post-test* siswa yang sama dengan nilai *pre-test* sebanyak 17. Uji *Independent Sample T Test*, nilai rata-rata untuk *post-test* kelas eksperimen adalah 73,43 dengan standar deviasi 5,036, sedangkan nilai rata-rata untuk *post-test* kelas kontrol adalah 66,70 dengan standar deviasi 5,706 dengan perbedaan mean sebesar 6,73. Jadi ada perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan perlakuan dibanding kelas kontrol tanpa perlakuan, maka produk bahan ajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Kriteria bahan ajar yang diinginkan yaitu bahan ajar yang menggunakan bahasa yang komunikatif, materi perlu dijelaskan dengan pengertian, bahan ajar terdapat daftar isi, dijelaskan dengan gambar dan contoh, bahan ajar terdapat soal latihan siswa, serta bahan ajar yang dikembangkan terdapat glosarium.

Model bahan ajar yang diinginkan yaitu bahan ajar yang berupa bahan ajar cetak produk bahan ajar yang dikembangkan berukuran yaitu 17,5 x 25 cm, dengan judul “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Indonesia”, sampul pada buku terdapat ilustrasi gambar terkait materi, serta penulisan bahan ajar menggunakan font *Helvetica*.

Berdasarkan *Uji Independent Sample T Test*, nilai rata-rata untuk *post-test* kelas eksperimen adalah 73,43 dengan standar deviasi 5,036, sedangkan nilai rata-rata untuk *post-test* kelas kontrol adalah 66,70 dengan standar deviasi 5,706 dengan perbedaan mean sebesar 6,73. Jadi ada perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan perlakuan dibanding kelas kontrol tanpa perlakuan, maka produk bahan ajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Etin Solihatin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan bahan ajar berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akadenia Permata.
- I Dewa Gede, dkk. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berorientasi IPS Terpadu untuk Siswa SMP Kelas VII* (journal). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zainal Arifin. 2011. *“penelitian Pendidikan”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.